

BAB I

PENDAHILUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa dampak dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai suatu aspek yang memiliki peranan penting dalam membangun masa depan. Agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, proses belajar harus selalu ditingkatkan guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Begitu juga menurut Sardiman (2001: 12), “Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”.

Pendidikan adalah salah satu indikator yang menggambarkan keadaan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan suatu perantara yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalam dunia pendidikan sebagai cara untuk peningkatan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan kemampuan sikap setiap mahasiswa.

Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Bab 1 pasal 5.a. tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan tinggi nasional yaitu, mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.

Indeks Prestasi (IP) adalah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan satu tahapan atau kombinasi lebih dari satu tahapan penilaian hasil belajar. Di dunia perguruan tinggi Indeks Prestasi (IP) merupakan indikator utama dalam menentukan prestasi belajar mahasiswa sebagai perwujudan aspek *hard skills*. IP terdiri atas dua macam, yaitu Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). IPS adalah tingkat keberhasilan studi yang dicapai oleh mahasiswa dari semua kegiatan akademik dalam satu semester sedangkan IPK adalah tingkat keberhasilan studi yang dicapai oleh mahasiswa dari semua kegiatan akademik selama mengikuti proses perkuliahan.

Kelebihan dari mahasiswa yang memiliki IPK tinggi adalah kemudahan dalam mengikuti seleksi pekerjaan setelah lulus kuliah. Karena IPK merupakan salah satu syarat administratif dalam mengikuti seleksi pekerjaan. Dalam seleksi untuk mendapatkan pekerjaan ada syarat IPK minimal yang dicantumkan. Dalam hal ini, mahasiswa dengan IPK tinggi pasti akan lebih unggul.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi kemahasiswaan secara optimal salah satunya yaitu melalui organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana untuk membantu mengembangkan potensi kemahasiswaan secara optimal yaitu melalui kegiatan pengembangan minat, bakat, pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif dan produktif.

Sudarman, (2004: 34). mengatakan bahwa “ Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa diperguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri”

Hal ini dikuatkan oleh Kepmendikbud RI. No. 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa:

Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan

kecendikiaan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.

Dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa mendapatkan pengalaman bersosialisasi dan ilmu mengenai tanggung jawab yang sepatutnya dimiliki oleh seorang mahasiswa.

Di Universitas Muhammadiyah Surakarta terdapat organisasi kemahasiswaan intra kampus yang dapat mewadahi pengembangan potensi mahasiswa di tingkat universitas maupun tingkat fakultas. Organisasi mahasiswa intrakampus adalah organisasi mahasiswa yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi. Organisasi kemahasiswaan tersebut dibagi menjadi 4 sebagai berikut :

1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)
2. Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)
3. Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM)
4. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Selain itu terdapat juga organisasi himpunan mahasiswa di tingkat program studi yang mewadahi pengembangan potensi mahasiswa di masing-masing program studi. Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi merupakan organisasi yang paling banyak diikuti oleh mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi. Program kerja yang dilaksanakan oleh HMP erat kaitannya dengan aktivitas terjadi di lingkungan prodi tersebut.

Pada umumnya tujuan mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi adalah untuk mengasah keterampilan dirinya dalam bersosialisasi dengan orang lain. Dengan kata lain yaitu untuk mengembangkan kemampuan sosialnya yang disebut juga dengan kemampuan interpersonal atau *interpersonal skill*. Howard Gardner dalam T Safaria (2000, 23) mengemukakan bahwa “ kemampuan interpersonal adalah kemampuan untuk menciptakan, membangun, dan mempertahankan suatu hubungan antara pribadi (social) yang sehat dan saling menguntungkan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk menjalin dan mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain.

Namun disisi lain mahasiswa yang mengikuti organisasi di kampus terkadang mengenyam bangku kuliahnya lebih lama dari masa studi umumnya. Banyak mahasiswa organisasi yang lebih mengutamakan organisasi daripada kuliahnya. Padatnya kegiatan organisasi sering kali dijadikan alasan untuk tidak mengikuti perkuliahan, acuh terhadap tugas -tugas kuliah dan juga ujian bahkan menyepelkan proses perkuliahan. Akibatnya indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa tersebut menjadi buruk padahal indeks prestasi merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan studi yang dicapai oleh mahasiswa dari semua kegiatan akademik yang telah diikuti oleh mahasiswa tersebut.

Kemampuan interpersonal sangat penting untuk perkembangan intelektual dan sosial seorang mahasiswa. Hubungan dengan orang lain dapat membentuk kepribadian atau jati diri seorang mahasiswa menjadi pribadi yang memiliki kesehatan mental yang baik. Memiliki kemampuan interpersonal yang baik menjadi bekal bagi seorang mahasiswa untuk menjalin hubungan yang baik di lingkungan masyarakat.

Mahasiswa yang ikut organisasi sering digambarkan sebagai mahasiswa yang memiliki *soft skill* dan kemampuan interpersonal yang baik tetapi mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih rendah dari rata-rata sedangkan mahasiswa non organisasi sering digambarkan dengan mahasiswa yang memiliki IPK baik dan di atas rata-rata, tetapi mempunyai *soft skill* dan kompetensi interpersonal yang rendah. Sebagai mahasiswa, keberhasilan menyelesaikan studi tepat waktu dan dengan prestasi yang memuaskan tanpa mengesampingkan kegiatan dalam organisasi adalah suatu kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul :

“INDEKS PRESTASI DITINJAU DARI KEMAMPUAN INTERPERSONAL DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMS ANGKATAN 2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mahasiswa yang ikut organisasi sering digambarkan sebagai mahasiswa yang memiliki *soft skill* dan kemampuan interpersonal yang baik tetapi mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih rendah dari rata-rata sedangkan mahasiswa non organisasi sering digambarkan sebagai mahasiswa yang memiliki IPK baik di atas rata-rata, tetapi mempunyai *soft skill* dan kompetensi interpersonal yang rendah, sedangkan yang diharapkan adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi memiliki *soft skill*, kemampuan interpersonal dan indeks prestasi yang baik pula.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indeks prestasi terbatas pada indeks prestasi kumulatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2016.
2. Kemampuan interpersonal terbatas pada kemampuan interpersonal mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2016.
3. Keaktifan berorganisasi terbatas pada keaktifan mahasiswa angkatan 2016 yang aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS.
4. Organisasi Kemahasiswaan yang dimaksud terbatas pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kemampuan interpersonal terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2016.
2. Adakah pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2016.

3. Adakah pengaruh kemampuan interpersonal dan keaktifan berorganisasi terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2016.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan interpersonal terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan interpersonal dan keaktifan berorganisasi terhadap indeks prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS angkatan 2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap perkembangan dunia pendidikan yang pembahasannya berkaitan dengan kemampuan interpersonal dan keaktifan berorganisasi terhadap indeks prestasi mahasiswa di universitas serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dari segi praktis antara lain :

- a. Bagi Wakil Dekan III

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan positif dalam pengembangan organisasi kemahasiswaan yang terdapat di lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk ikut aktif berorganisasi serta memberikan informasi tentang pentingnya memiliki kemampuan interpersonal yang baik guna memperoleh indeks prestasi yang baik pula.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.